



DIVISI PUBLIKASI DAN KOMUNIKASI  
DEPT. JARINGAN DAN KOMUNIKASI  
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
FAK. EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

EDISI : 01 / V / MMXIX

# GERIMIS

GERAKAN FEBI MENULIS

# DEMA FEBI UIN SUNAN KALIJAGA



## VISI

Menjadikan dema febi sebagai ladang aspirasi dan inspirasi untuk fakultas ekonomi dan bisnis islam yang responsif, demokratis, dan akademis sesuai dengan tridarma perguruan tinggi

## MISI

1. Membangun sistem kerja internal berbasis profesional, komitmen dan islami
2. Responsif terhadap isu-isu strategis baik isu daerah, nasional maupun internasional
3. Menghidupkan budaya mahasiswa kritis (baca, diskusi, kaji, tulis, aksi)
4. Menumbuh kembangkan minat bakat mahasiswa febi sebagai alternatif peningkatan mutu SDM dengan memberi motivasi dan pendampingan sesuai dengan minat bakatnya
5. Mempersiapkan mahasiswa febi yang berjiwa enterpreneur dan berdaya saing dengan peningkatan mutu wirausaha
6. Menjalin dan meningkatkan relasi



+6281265332271



@demafebiuinsuka



demafebi.uin-suka.ac.id

# DAFTAR ISI

sambutan ketua dema febi.....	1
<b>POJOK BERITA.....</b>	
peresmian gedung febi.....	2
penggalangan dana dan bakti sosial.....	3
leadership is an action not position.....	3
SOTR : mahasiswa FEBI berbagi senyum ramadhan.....	5
buka bersama dema febi dan santunan anak yatim.....	5
<b>POJOK ILMIAH.....</b>	
resum jurnal ekonomi .....	7
<b>POJOK SASTRA.....</b>	
storia .....	12
<b>POJOK LAPORAN.....</b>	
laporan progam kerja semester genap.....	
<b>POJOK</b>	
<b>GALERI.....</b>	

## sambutan ketua Dema F

Asslamualaikum.wr.wb

Salam mahasiswa..!  
hidup mahasiswa..!  
salam eksekutif.!

teriring salam dan doa yang kami panjatkan kepada Tuhan yang maha esa semoga limpahan nikmatnya mampu menghantarkan kita menuju sebenar-benarnya mahasiswa. sholawat serta salam tak luput kami ucapkan kepada junjungan kita sang revolusioner sejati nabi pungkasan Muhammad SAW, keteladan yang beliau contohkan menjadi semangat kami untuk terus mengabdikan dalam lingkup islam


sering kali kami mendengar teman-teman mahasiswa febi belum mengerti betul tentang fungsi dan gerak ormawa, bukan salah mereka tentunya, namun kurangnya ormawa dalam mempublikasikan kegiatan yang akan sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan. memang terlihat sepele, namun melihat kecenderungan mahasiswa sekarang yang terlihat lebih nyaman jika membaca suatu pengumuman di smartphone mereka menjadikan kita harus melihat peluang tersebut untuk seluas-luasnya membuka jalur informasi.

atas dasar itulah, Dewan Eksekutif Mahasiswa mempunyai inisiatif untuk menerbitkan 2 surat kabar berbentuk pdf yang bisa diunduh pada laman web : demafebi.uin-suka.ac.id. model dua surat kabar tersebut antara lain : 1. buletin Dema yang terbit setiap 1 bulan sekali, berisi tentang berita terpopuler pada bulan itu. dihalaman ke dua terdapat laporan program kerja yang sudah berjalan dan yang belum berjalan pada bulan itu serta informasi tentang program kerja apa saja yang akan dilaksanakan pada bulan selanjutnya. 2. tabloid Dema yang terbit setiap 1 semester sekali. berisi tentang rangkuman kejadian/berita yang terjadi di semester ini, beberapa karya mahasiswa seperti puisi, review jurnal juga di muat. pada halaman terakhir terdapat laporan pertanggung jawaban program kerja yang sudah kami laksanakan selama 1 semester dan program kerja yang akan dilaksanakan pada semester depan. sedikit inovasi yang kami lakukan ini besar harapan kami dapat membantu mahasiswa febi untuk mengerti bagaimana dan seperti apa program kerja dari dema fakultas. sehingga tidak ada lagi kurangnya partisipasi mahasiswa hanya karena kurang mengetahui informasi terkait proker dema.

tidak ada program yang sempurna, banyak kiranya kecacatan yang telah kami perbuat, untuk itu kami membuka pintu kritik dan usulan seluas-luasnya kepada mahasiswa febi agar mau sekiranya mencurahkan kritiknya kepada kami tentunya untuk kemajuan kita bersama. demikian kami sampaikan sekali lagi ucapan terimakasih dan maaf sebesar besarnya.

wassalamualaikum.wr.wb  
salam mahasiswa!  
hidup mahasiswa!  
salam eksekutif!

Ketua Dema Febi  
Yogyakarta 28 April 2019

  
solekhan  
16820128

## Peresmian Gedung Baru FEBI UIN Sunan Kalijaga, Salah Satu Produk Pembiayaan SBSN

Peresmian Gedung Baru II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta](#), kembali dilakukan oleh [Menteri Agama RI](#), Lukman Hakim Saifuddin pada Senin (4/2/19), setelah sebelumnya peresmian gedung sempat tertunda karena berbenturan dengan jadwal kegiatan Menteri Agama RI, sehingga mundur dari jadwal yang sudah ditetapkan. Sementara itu Gedung Baru I FEBI diresmikan pada (8/8/2017), yang saat itu juga diresmikan oleh Bapak Lukman Hakim Saifuddin.

"Ini merupakan upaya Pemerintah yang terus menerus secara serius dan fokus mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berada di tanah air," ujarnya.

Dan sekaligus menepis beberapa anggapan dari hak-pihak yang ingin membangun opini bahwa Pemerintah tidak memiliki komitmen terhadap pengembangan kehidupan keagamaan terutama kehidupan Islam. Karena Islam sebagai agama yang mayoritas di Indonesia, sangat tidak benar kami tidak mendukungnya, tambah Menag RI.

Menteri Agama RI juga menandatangani 21 prasasti gedung baru yang berada di lingkungan Universitas Sunan Kalijaga. Di antaranya Gedung KH. Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak, mantan Menteri Agama Munawir Syadzali, KH. AR. Fachruddin, Prof. Dr. Simuh, KH. Moh. Dahlan, dan lainnya.

Gedung FEBI yang terdiri dari 5 lantai ini dibangun dengan skema pembiayaan dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) tahun 2018 dan akan digunakan untuk ruang kuliah mahasiswa S1 dengan ruang baca dan referensi, ruang kuliah S2 dan S3, ruang dosen, ruang teatrikal (auditorium) serta ruang sidang tesis dan promosi Doktor.

Menag mengakui selama 3 tahun ini telah melakukan pengembangan perguruan tinggi sebanyak 58 Perguruan Tinggi keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang memiliki fasilitas modern. Menurutnya hal itu boleh saja dilakukan sebagai salah satu pendorong modernisasi Islam.

"Moderasi Islam adalah ajaran Islam yang merupakan warisan ajaran Walisanga, salah satunya adalah Sunan Kalijaga. Saat ini sudah ada 58 PTKIN yang memiliki kampus yang representatif," terangnya.

"Dengan adanya gedung baru di beberapa kampus berbasis keagamaan diharapkan dapat menunjang mobilitas sistem pengajaran bagi generasi muda untuk mengenyam pendidikan sebagai penegembangan Islam di tanah air," jelas Menteri Agama.

Disaat yang sama Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi mengungkapkan rasa bersyukur atas peresmian Gedung FEBI. Diharapkan dengan pembangunan fasilitas yang lebih memadai kali ini, akan menambah rasa kenyamanan pengajar, mahasiswa, maupun staff yang menggunakannya. Sehingga akan menambah kualitas sumber daya manusia yang akan lahir dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga ini.

"Gedung ini akan mencukupi kebutuhan sekitar 172 dosen UIN Sunan Kalijaga dan kami juga berharap pencahangan pondasi bagi asrama mahasiswa akan dilakukan pada tahun depan," ungkapnya pada pidato sambutan.

Yudian juga menjelaskan, bahwa setelah pembangunan gedung FEBI ini telah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah pembangunan asrama (ma'had) yang akan dibangun dari dana Perumpera dengan estimasi dana kurang lebih sebesar 108M.



## PENGGALANGAN DANA DAN BAKTI SOSIAL

Yogyakarta – lembaga kemahasiswaan fakultas dari divisi sosial masyarakat departemen sosial politik DEMA FEBI UIN sunan kalijaga menggelar penggalangan dana untuk korban banjir kulon progo dan sekitarnya.

Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu, 20 maret 2019. Dengan titik kumpul pengkondisian di depan multi porpuse. Aksi peduli sosial ini dilakukan dalam dua sesi. Pertama di mulai pada jam 08.00 – 12.00 wib break isoma di dilanjutkan sesi yang kedua pada jam 14.00 – 18.00. Hal ini dilakukan mengingat karena sebagian dari mereka masuk kelas kuliah. Penggalangan ini berlokasi di pertigaan bandara maguwoharjo.

Selain itu, dema febi juga bekerja sama dengan organisasi internal kampus seperti hmps maupun bom-f. Beberapa dari mereka nampak membawa poster dan bertugas membawa kardus berkeliling untuk mengumpulkan sumbangan dari para pengendara.

Dalam hal alokasi pihak DEMA FEBI bekerja sama dengan lembaga NU Care jogja peduli bencana. Pengalangan ini mendapatkan hasil sebesar Rp. 3. 050.000. dan pada keesokan harinya langsung disalurkan. Salah satu bentuk bantuan dari hasil penggalangan dana disalurkan dalam bentuk peralatan alat berat pada masyarakat imogiri.



### LEADERSHIP IS AN ACTION NOT POSITION

DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan Pendidikan Politik dan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa, Sabtu, 27 April 2019 sampai Minggu, 28 April 2019. Kegiatan pelatihan kepemimpinan dihadiri

oleh mahasiswa FEBI dari mulai semester tiga sampai semester tujuh. Tak hanya itu, acara ini juga dihadiri utusan Organisasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag, M. Ag membukanya secara resmi. Dalam pidatonya beliau berharap, pelatihan kepemimpinan ini, dapat mencetak generasi pemimpin yang kreatif dan inovatif. Serta pemimpin yang dapat menjadi panutan yang mampu menciptakan aksi positif, bukan hanya sekedar perintah tanpa arah. Pelatihan ini sendiri bertajuk, “Leadership is an Action, not Position”

Pelatihan kepemimpinan diisi dengan sejumlah materi. Materi pertama oleh Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag, M. Ag memberikan materi Student Government. Dilanjutkan materi kedua yang disampaikan Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Siyang menyampaikan materi Manajemen Kepemimpinan. Dalam ulasannya, Sarbini berharap agar pemimpin masa depan memiliki prinsip kuat dalam menjalankan amanahnya.

Acara selanjutnya dilanjutkan dengan sesi FGD antar anggota dengan harapan, peserta lebih mampu memahami materi dengan baik. Pada kesempatan kali ini, hadir pula demisioner ketua SEMA FEBI 2016 Eko Supriadi dan demisioner ketua HMPS Perbankan syariah 2016 Sri Murtiningsih, S.E yang menemani peserta dengan sedikit review materi, games, sesi tanya jawab maupun praktik analisis menghadapi masalah kepemimpinan, dan bagaimana solusi mengatasinya.

Akhir dari acara pada hari sabtu, 27 April 2019 adalah nonton bareng sekaligus bedah film Mataram Islam bersama demisioner dan ketua SEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga. Kemudian dilanjutkan istirahat untuk acara esok hari.

Minggu, 28 April 2019 acara diawali dengan shalat subuh berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan acara senam bersama panitia dan outbond di lokasi acara. Setelah semangat dan kondisi peserta sudah kembali

bersemangat mendengarkan pemaparan materi, acara dilanjutkan pada pemaparan materi oleh 2 narasumber.

Materi ketiga disampaikan oleh sekjend KNPI ibu retnoningsih, S.Pd.I,MM.Pd. Materi yang disampaikan ialah Politik dalam Pusaran Mahasiswa dan Pemuda. “Pemuda harus hadir sebagai pemberi pendidikan politik kepada masyarakat umum, sebagai seseorang yang harusnya lebih paham akan pentingnya dunia politik, pemuda harus mau terjun dalam memberikan pengertian politik kepada masyarakat” jelas Agus ketika mengawali materinya .

Tak kalah menariknya adalah materi Politik dalam Pusaran Mahasiswa dan Pemuda, yang disampaikan Moh. Romli, Demisioner Presma UIN Sunan Kalijaga 2018, yang memaparkan bahwa mahasiswa bukan halangan untuk belajar politik. Banyak kesempatan untuk bisa andil dalam kegiatan belajar berpoltik sebelum akhirnya besok bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dalam berpoltik.

Usai pemaparan materi, seperti biasa dilakukan FGD yang di dampingi oleh saudara Khairul Wafa. Kali ini peserta diminta membuat LKM-F apa saja yang dapat dijadikan sarana untuk menyalurkan aspirasinya. Kemudian satu-persatu peserta diminta untuk berdiri dan memaparkan hasil diskusinya. Acara diakhiri dengan shalat jamaah Ashar bersama dan tukar kado yang sebelumnya sudah dipersiapkan, baik oleh peserta maupun panitia.



## SOTR, Mahasiswa FEBI berbagi senyum

**JOGJAKARTA**, Lembaga kemahasiswaan (LKM) Fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga kali ini lagi – lagi turun kejalan dalam rangka peduli sosial yang dikemas dalam acara sahur on the road (SOTR), aksi ini dikemas dengan membagikan nasi bungkus untuk sahur pada masyarakat yang kurang mampu di pinggir jalan.

Acara ini diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa program studi (HMPS) Perbankan Syariah berkolaborasi dengan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), aksi berbagi ini tidak Cuma diikuti mahasiswa yang tergolong dalam ormas mahasiswa (ORMAWA) tetapi juga ikut di meriahkan oleh mahasiswa febi non ORMAWA baik yang statusnya sebagai mahasiswa aktif maupun yang sudah alumni.

Bagi-bagi sahur ini di mulai dari depan Multi Purpose sebagai titik kumpul massa dan pengkondisian. Tepat pada jam 02:00 pagi acara dimulai dengan rute jalan timoho, balai kota, taman siswa, jalan kusuma negara sampai alun-alun utara pada tanggal 22 Mei 2019 yang bertepatan pada 17 Ramadhan, 1440 H.

SOTR ini dilakukan semata-mata sebagai aksi nyata kepedulian mahasiswa. Meskipun pada saat itu adalah masa-masa krisis waktu padat dengan tugas UAS tetapi semangat untuk terus berbagi senyum antara saudara-saudara kita alhamdulillah dapat terlaksana dengan sederhana dan lancar



## Buka Bersama DEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga dengan Dekanat dan jajarannya serta ORMAWA

### (Khataman Alqur'an dan Santunan Anak Yatim Panti Asuhan Mafaza)

Ramadhan adalah bulan penuh berkah dan Rahmad dimana Masyarakat Muslim berlomba-lomba untuk berbuat kebaikan. Ramadhan biasanya diwarnai dengan tadarrus, membagikan ta'jil, shalat malam, dan lain sebagainya. Bagi para umat islam di seluruh dunia, puasa di bulan suci ramadhan adalah suatu ibadah yang wajib dilakukan, perintah puasa di bulan ramadhan secara langsung disampaikan oleh Allah SWT melalui kitab suci Al-Quran di surat Al-Baqarah ayat 185:

*“Barangsiapa di antara kamu yang hadir (di negeri tempat tinggalnya) pada bulan itu (Ramadhan), maka hendaklah ia berpuasa (selama bulan itu), dan siapa yang sakit atau dalam perjalanan, maka wajib baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkannya.”*

Seperti yang kita ketahui pada umumnya ibadah puasa dimulai dari kegiatan sahur yakni makan sebelum memasuki waktu subuh pada dini hari dan menahan makan/minum serta mengontrol hawa nafsu sampai dengan waktu berbuka puasa tepatnya pada azan maghrib. Banyak orang yang kadang salah menafsirkan bahwa ibadah puasa pada halnya hanyalah kegiatan menahan makan dan minum saja padahal jika kita telusuri lebih lanjut, di bulan ramadhan ini juga merupakan ajang paling baik para umat muslim untuk berlomba-lomba melakukan ibadah dan bersedekah, karena janji Allah akan melipat gandakan pahala ibadah selama bulan suci ramadhan.

Pada kesempatan Ramadhan kali ini, DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga bersama Dekanat dan jajarannya serta ORMAWA FEBI mengadakan kegiatan buka bersama Dekanat beserta jajarannya dan ORMAWA FEBI. Acara dimulai dengan khataman Alqur'an bersama anak Yatim Panti Asuhan Mafaza dan kemudian disambung dengan tausiah dari Wakil Dekanat III FEBI UIN Sunan Kalijaga. Beliau menyebutkan bahwa “Selama bulan ramadhan hendak nya kita senantiasa menahan diri dari segala godaan, terutama godaan hawa nafsu pribadi. Selain itu Ramadhan merupakan



bulan yang sangat mendukung untuk melaksanakan kebaikan. Maka kita senantiasa dianjurkan untuk berbuat kebaikan.”

Acara ini menjadi kegiatan penutup semester ganjil yang diselenggarakan oleh DEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga. Dalam kegiatan ini kami berharap agar kegiatan ini dapat membantu sesama di bulan yang suci ini. Selain itu kami berharap dengan adanya kegiatan ini akan membawa banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Panti Asuhan Mafaza, Dekanat dan Jajarannya, ORMAWA, dan seluruh pihak yang terkait dengan penyuksesan acara ini. Terakhir, DEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga mengucapkan marhaban ya Ramadhan dan minal aidzin wal faidzin, mohon maaf lahir dan batin.



## RESUM JURNAL EKONOMI

### 1. Identitas Jurnal

Judul : Keadilan Redistribusi Prespektif Islam  
Penulis : Bahrina Almas

Sumber : Jurnal Ekonomi Islam Vol 8 No 1, April 2019 Hal: 33-78

### 2. Resum Jurnal

#### Pendahuluan

Dalam sistem ekonomi kapitalis, kegiatan pasar bebas menganggap distribusi pendapatan dan kekayaan adalah suatu kewajaran, akan tetapi redistribusi dianggap sebagai pengecualian dari kegiatan ekonomi bahkan mereka berusaha meminimalisir redistribusi. Sedangkan dalam sistem ekonomi sosialis, kegiatan pasar bersifat lebih eksploitatif, oleh karena itu distribusi yang mereka hasilkan tidak berarti apapun. Redistribusi bagi pemegang kekuasaan politik adalah cara pokok untuk mencapai suatu keadilan.

Terdapat perbedaan kontras antara sistem ekonomi kapitalis dan sosialis mengenai redistribusi, ada beberapa argumen yang menjelaskan mengapa pemikir-pemikir cenderung menolak teori redistribusi. Salah satunya adalah angka kemiskinan selama awal tahun 1980-an dan yang terulang kembali pada awal tahun 1990-an. Para penolak teori redistribusi menyimpulkan bahwa redistribusi secara praksis tidak sanggup menyelesaikan masalah kemiskinan. Data statistik tersebut mengindikasikan bahwa program anti-kemiskinan yang berupaya menyalurkan uang benar-benar tidak membantu kaum miskin untuk keluar dari kemiskinan.

Perdebatan tentang peran pemerintah untuk menjawab masalah ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan berada dalam ranah kajian filosofis dan praktis. Apakah yang terjadi pada distribusi pendapatan jika kami berikan bentuk lain sesuai dengan keinginan kami? Mana yang sesuai? Mana yang adil?

### Teori

**Teori Keadilan Ekonomi Barat:** Adam Smith berpendapat bahwa kebebasan merupakan aspek fundamental dari keadilan. Oleh karena itu, keadilan merupakan batas ukuran suatu kebebasan, artinya setiap orang bebas melakukan apapun yang dikehendaki dalam kegiatan ekonomi, namun kebebasan yang tetap pada prinsip-prinsip keadilan. Smith mengistilahkannya dengan *no harm* atau larangan untuk merugikan orang lain. Dari sikap Smith terkait keadilan, wajar apabila Smith menentang tindakan monopoli pada pasar bebas, karena monopoli merupakan faktor yang dapat menghambat kelangsungan sistem pasar sehingga menyebabkan ketidakadilan ekonomi.

Samuelson juga berpendapat bahwa intervensi pemerintah perlu dilakukan apabila dalam realitanya pasar tidak berjalan ideal, seperti munculnya permasalahan ketidakefisienan pasar berupa eksternalitas, diskriminasi kelompok dalam kegiatan ekonomi hingga struktur pasar persaingan sempurna rusak. Permasalahan-permasalahan ekonomi seperti itu memerlukan intervensi negara dengan mengalokasikan sumber daya untuk barang-barang kolektif (publik) melalui pajak, belanja negara dan peraturan yang berkaitan dengan kegagalan sistem pasar.

Menurut Marx eksistensi manusia bukan ditentukan oleh sejarah kelahirannya dan bukan pula ide-ide yang ia miliki tetapi lebih banyak dikendalikan oleh faktor ekonomi yang dapat membuat *survive* dalam hidupnya.

**Teori Keadilan Ekonomi Islam:** Muhammad Nejatullah Siddiqi memberikan beberapa tafsiran tentang keadilan. Pertama, keadilan merupakan suatu konsep yang luas dan mencakup semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan bahkan rohani. Kedua, keadilan menggambarkan keseimbangan, perbandingan dan keharmonisan sebagaimana ia juga menggambarkan keadilan dari segi undang-undang dan “pemberian hak

dari segi undang-undang dan “pemberian hak kepada yang berhak” (Siddiqi, 2004:42-43). Pengkajian mengenai ide Islam tentang keadilan ini kemudian menemukan bahwa kezhaliman adalah suatu hal yang berlawanan dengan keadilan. Kezhaliman bermakna meletakkan suatu perkara pada yang bukan tempatnya, sedangkan keadilan meletakkan suatu perkara pada tempatnya. Perbandingan definisi inilah yang kemudian melahirkan nilai positif terkait ide Islam tentang keadilan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena memiliki sifat induktif dengan mengambil objek spesifik yaitu zakat dan pajak.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka metodologi penelitian ini menekankan pada pustaka sebagai suatu objek studi. Penelitian terhadap kepustakaan menekankan pada esensi yang terkandung dalam suatu buku, tetapi bukan berarti meneliti bukunya. Studi kepustakaan dilakukan dengan penelaahan gagasan para pakar, konsepsi yang telah ada, aturan (*rule*) yang mengikat objek ilmu beserta profesinya.

### **Hasil Penelitian**

#### **Redistribusi sebagai Moralitas Kepemilikan Harta**

Redistribusi kekayaan dan pendapatan bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial-ekonomi, secara aklamasi dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan. Keadilan dan persaudaraan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya dapat direalisasikan dengan adanya sistem redistribusi kekayaan dan pendapatan. Sistem redistribusi Islam yang lahir karena keketidakteraturan distribusi berbeda dengan sistem redistribusi sosialis dan kapitalis. Islam tidak hanya menekankan aspek sosial-masyarakat saja akan

tetapi juga aspek spiritualitas, yakni melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah.

Islam sangat memperhatikan moralitas kehidupan manusia, karena ia merupakan nilai-nilai yang memadat yang kemudian menjadi etika dan norma. Moralitas adalah landasan pokok dan utama dalam bersyariat Islam. Dengan prinsip, saling bermanfaat satu sama lain dan tidak menimbulkan kerugian satu sama lain dalam bidang apapun, termasuk ekonomi.

Sementara redistribusi (distribusi pribadi) dalam Islam bisa merupakan implikasi kebijakan ekonomi-sosial pemerintah atau merupakan inisiasi pilantropik. Dengan bahasa lain, ia bisa bersifat imperatif atau tidak. Yang bersifat imperatif misalnya, zakat, belanja keluarga, warisan, kafarat dan nadzar. Terkadang yang *imperative* ini diobligasikan oleh pemerintah seperti untuk zakat harta yang terlihat. Yang bersifat pilantropik semisal sedekah sunat, hibah dan wasiat.

#### **Redistribusi: Intisari Pemikiran Ibn Taimiyah, Ibn Hazm dan Ibn Khaldun Ibn Taimiyah**

Pandangan ekonomi Ibn Taimiyah dimulai karena menyaksikan sejumlah keluarga bangkrut dan kehidupan ekonomi mereka berantakan, sejak awal hidupnya. Keluarganya sendiri harus mengungsi dan menderita kehilangan harta benda. Ibn Taimiyah mengamati rakyat-rakyat fakir dan miskin pada waktu serta eksploitasi yang dilakukan penguasa pada masa itu.

Menurut Ibn Taimiyah, menghapuskan kemiskinan merupakan kewajiban dari negara. Tak seperti pandangan para filsuf dan pemikir Islam zaman pertengahan, Ibn Taimiyah tidak memuji adanya kemiskinan. Dalam pandangannya, seseorang harus hidup sejahtera dan tidak tergantung pada orang lain sehingga mereka bisa memenuhi sejumlah kewajibannya dan keharusan agamanya. Jika sebuah kewajiban tak bisa dipenuhi karena pertimbangan tertentu untuk menyelesaikan kendala itu pun menjadi

dari segi undang-undang dan “pemberian hak kepada yang berhak” (Siddiqi, 2004:42-43). Pengkajian mengenai ide Islam tentang keadilan ini kemudian menemukan bahwa kezhaliman adalah suatu hal yang berlawanan dengan keadilan. Kezhaliman bermakna meletakkan suatu perkara pada yang bukan tempatnya, sedangkan keadilan meletakkan suatu perkara pada tempatnya. Perbandingan definisi inilah yang kemudian melahirkan nilai positif terkait ide Islam tentang keadilan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena memiliki sifat induktif dengan mengambil objek spesifik yaitu zakat dan pajak.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka metodologi penelitian ini menekankan pada pustaka sebagai suatu objek studi. Penelitian terhadap kepustakaan menekankan pada esensi yang terkandung dalam suatu buku, tetapi bukan berarti meneliti bukunya. Studi kepustakaan dilakukan dengan penelaahan gagasan para pakar, konsepsi yang telah ada, aturan (*rule*) yang mengikat objek ilmu beserta profesinya.

### **Hasil Penelitian**

#### **Redistribusi sebagai Moralitas Kepemilikan Harta**

Redistribusi kekayaan dan pendapatan bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial-ekonomi, secara aklamasi dipandang sebagai bagian tak terpisahkan dari falsafah moral Islam dan didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan. Keadilan dan persaudaraan merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya dapat direalisasikan dengan adanya sistem redistribusi kekayaan dan pendapatan. Sistem redistribusi Islam yang lahir karena keketidakteraturan distribusi berbeda dengan sistem redistribusi sosialis dan kapitalis. Islam tidak hanya menekankan aspek sosial-masyarakat saja akan tetapi juga aspek spiritualitas, yakni melaksanakan

kewajiban sebagai hamba Allah.

Islam sangat memperhatikan moralitas kehidupan manusia, karena ia merupakan nilai-nilai yang memadat yang kemudian menjadi etika dan norma. Moralitas adalah landasan pokok dan utama dalam bersyariat Islam. Dengan prinsip, saling bermanfaat satu sama lain dan tidak menimbulkan kerugian satu sama lain dalam bidang apapun, termasuk ekonomi.

Sementara redistribusi (distribusi pribadi) dalam Islam bisa merupakan implikasi kebijakan ekonomi-sosial pemerintah atau merupakan inisiasi filantropik. Dengan bahasa lain, ia bisa bersifat imperatif atau tidak. Yang bersifat imperatif misalnya, zakat, belanja keluarga, warisan, kafarat dan nadzar. Terkadang yang *imperative* ini diobligasikan oleh pemerintah seperti untuk zakat harta yang terlihat. Yang bersifat filantropik semisal sedekah sunat, hibah dan wasiat.

#### **Redistribusi: Intisari Pemikiran Ibn Taimiyah, Ibn Hazm dan Ibn Khaldun Ibn Taimiyah**

Pandangan ekonomi Ibn Taimiyah dimulai karena menyaksikan sejumlah keluarga bangkrut dan kehidupan ekonomi mereka berantakan, sejak awal hidupnya. Keluarganya sendiri harus mengungsi dan menderita kehilangan harta benda. Ibn Taimiyah mengamati rakyat rakyat fakir dan miskin pada waktu serta eksploitasi yang dilakukan penguasa pada masa itu.

Menurut Ibn Taimiyah, menghapuskan kemiskinan merupakan kewajiban dari negara. Tak seperti pandangan para filsuf dan pemikir Islam zaman pertengahan, Ibn Taimiyah tidak memuji adanya kemiskinan. Dalam pandangannya, seseorang harus hidup sejahtera dan tidak tergantung pada orang lain sehingga mereka bisa memenuhi sejumlah kewajibannya dan keharusan agamanya. Jika sebuah kewajiban tak bisa dipenuhi karena pertimbangan tertentu untuk menyelesaikan kendala itu pun menjadi sebuah kewajiban.

Tentu saja, tujuan dari penghapusan kemiskinan tak sekadar mendistribusikan kesejahteraan; yang lebih diperlukan adalah bagaimana hal itu dilakukan atas tuntunan komitmen negara untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ibn Taimiyah tak membagi secara eksplisit aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah itu. Apa yang dikatakan bahwa negara memiliki hak untuk mewajibkan produsen dan pekerja menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh penduduk dengan jaringan pengadaan yang pendek dan sederhana memiliki implikasi yang sangat jelas.

### **Ibn Hazm**

Ibn Hazm sendiri menyatakan bahwa kewajiban harta selain zakat tersebut ada selama zakat dan kas negara (*bait al-mal*) tidak cukup untuk menanggungnya. Jika mencukupi, kewajiban itu hilang dengan sendirinya. Ibn Hazm menekankan pada status zakat sebagai suatu kewajiban dan juga menekankan peranan harta dalam upaya memberantas kemiskinan. Menurutnya, pemerintah sebagai pengumpul zakat dapat memberikan sanksi kepada orang yang enggan membayar zakat sehingga orang mau mengeluarkannya baik secara sukarela maupun terpaksa. Jika ada yang menolak zakat sebagai suatu kewajiban, ia dianggap murtad. Dengan cara ini, hukuman dapat dijatuhkan pada orang yang menolak kewajiban zakat, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan.

Ibn Hazm sangat fokus terhadap faktor keadilan dalam sistem pajak. Menurutnya, sebelum segala sesuatu diatur, hasrat orang untuk mengeluarkan kewajiban pajak harus dipertimbangkan secara cermat karena apapun kebutuhan seseorang terhadap apa yang dikeluarkannya akan berpengaruh pada sistem dan jumlah pajak yang dikumpulkan. Hal ini mengajak kita untuk mendiskusikan teori keuangan publik konvensional yang berkaitan dengan kecenderungan orang untuk membayar pajak.

Keadilan pajak menjadi fokus utama pembahasan pajak oleh Ibn Hazm. Ibn Hazm membolehkan adanya pungutan lain selain zakat oleh negara,

dengan syarat pungutan tersebut diatur dengan prinsip keadilan seadil-adilnya. Sebab pajak merupakan buatan manusia, berbeda dengan zakat yang dasar-dasar hukumnya mutlak dan jelas. Kebijakan pajak harus dilandasi oleh keadilan. Artinya, kebijakan pajak yang dibuat oleh negara haruslah mengandung nilai-nilai etik, baik dari pemungutan, pengelolaan dan pendistribusian kembali. Jujur, tidak sewenang-wenang, tidak berlaku kasar merupakan sikap adil yang harus dimiliki pejabat pajak.

### **Ibn Khaldun**

Konsep pajak yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun tidak jauh berbeda dengan Ibn Hazm dan Ibn Taimiyah. Peranan pajak sebagai alat redistribusi sangat penting untuk menegakkan keadilan sosial dan menciptakan suasana kondusif bagi rakyatnya dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan pajak sehingga memungkinkan pemerintah mengeluarkan anggaran yang lebih untuk kesejahteraan rakyat. Hal ini akan menimbulkan perluasan lapangan kerja dan pendapatan per kapita akan meningkat dan redistribusi menjadi tiang utama dari kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan pajak yang dipungut dari masyarakat seharusnya dikembalikan lagi ke masyarakat dalam bentuk keadilan dan kesejahteraan serta kemakmuran, maka pendistribusian dengan tepat tanpa ada yang keliru. Kebijakan pemerintah dalam mempublikasikan pelaksanaan pajak dan kebijakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah pada publik. Apabila pembayaran pajak tidak memiliki jaminan bahwa dana yang mereka berikan kepada negara akan digunakan dengan secara jujur dan efektif untuk mewujudkan maqashid, maka mereka tidak mungkin mau membayar pajak. Pendistribusian pajak pada sektor riil akan dapat memberikan kontribusi dalam pemerataan pendapatan masyarakat.

## **Rekonstruksi Pemahaman *Habluminannas* pada Zakat**

Inti ibadah zakat adalah kemanusiaan dan keadilan sosial. Zakat adalah tanda persaudaraan tetapi karena ditunaikan secara massal, zakat bisa mendatangkan dampak sosial yang besar. Problematika sosialekonomi sungguh sangat banyak, apalagi dengan kondisi dari masa ke masa yang senantiasa berubah membutuhkan zakat sebagai penyeimbang arus pendapatan dan kekayaan masyarakat. Zakat tidak boleh acuh terkait masalah-masalah sosial-ekonomi karena berzakat tidak semata-mata sebagai wujud penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah dan sebagai ibadah yang berpusat pada diri sendiri (artinya berupa pahala yang dijanjikan Allah).

Zakat juga harus dipikirkan dan dirasakan secara etis, yaitu dilihat dari sudut pandang kemanusiaan. Berpikir etis berarti peka terhadap lingkungan sosial, orang-orang kaya melihat dan tergerak hatinya untuk memperhatikan orang-orang miskin. Melalui metode etis dan pemikiran rasional ekonomis, orang melihat zakat sebagai semacam „kebijaksanaan ekonomi“ yang dapat mengangkat derajat orang-orang miskin. Sebagian ulama menyatakan bahwa kaum Muslimin (kaum Anshar) sudah mulai menunaikan zakat ketika menerima kaum Muhajirin. Zakat nampak jelas tujuan sosial dan nilai etisnya. Zakat ditunaikan dalam kerangka nilai tolong-menolong dan persaudaraan, sekaligus merupakan manifestasi kebaktian kepada Allah dan RasulNya.

Penegasan mashlahah al-ammah pada zakat merupakan upaya pemahaman zakat dalam dimensi sosial-ekonomi. Mashlahah al-ammah yang artinya kemashlahatan umum merupakan tujuan dari perintah zakat oleh Allah. Zakat tidak bisa dipahami dari sisi ibadah vertikal saja, ruh zakat tidak akan muncul apabila setiap Muslim yang menunaikan zakat hanya untuk menggugurkan kewajiban. Jika pemahaman berhenti sebatas pengguguran kewajiban maka tidak akan sampai pada istilah zakat sebagai redistribusi kekayaan dan pendapatan. Karena

sebagai ibadah yang berhubungan langsung kepada manusia lain, zakat haruslah memberikan dampak positif yang nyata sehingga mashlahah al-ammah dapat tercapai.

Tepat tanggal delapan belas  
menjadi hari pertama syair ini dimulai,  
ditandai dengan nada-nada sendu C mayor  
dan alunan Beethoven terus  
menggema pada catatan yang  
kusimpan di halaman sebelas.

Sepasang mata menatap  
kekosongan, tidak saling tatap  
tapi mengalir di arah yang sama.  
Veronica, tempat di mana api  
masih memiliki dingin dan  
satu-satunya rumah milik  
Juliet dipenuhi surat cinta  
dengan bahasa purba.

Sore hampir menemui ajal  
dibunuh keheningan dan  
langkah kaki para pejalan murung.  
Piazza delle Erbe, dari ujung sana  
terdengar sentuhan tuts Chopin  
sedang menggiring angin,  
merpati, dan partiturnya  
melebur jadi udara.

Venice

Venice

Venice, ucap seorang kanak  
yang di tangannya  
menggenggam arumanis  
aromanya lembut  
seperti gulali yang terkena lelehan lilin.  
Kota tua ini mengingatkanku  
pada Mozart dan kau  
menguatkannya dengan memesan  
Mozzarella, serta beberapa teguk  
cokelat panas.

Di depan, ada kanal yang berliku,  
gondola, dan jalanan sempit,  
tidak luput lukisan langit  
yang menyerupai daun maple.  
Sementara Chopin sudah berhenti  
menyentuh piano, dan menyisakan  
angin, merpati serta partitur yang  
lengang. Tetapi kali ini merah langit  
terlihat cukup terang, entah karena  
binar yang ceria atau sedang  
merayakan perpisahan dengan  
senja.

## LAPORAN PROGRAM KERJA DEMA FEBI SEMESTER GENAP 2019

### Departemen Sumber Daya Mahasiswa

Proker Bulan Maret 2019

1. Latihan tari Al-maer ✓
2. Latihan Futsal ✓
3. Seleksi Kolektif Pionir ✓
4. seleksi Kolektif Essay ✓

Proker Bulan April 2019

5. Pemaduan Gerak Tari Al-Maer ✓
6. Penambahan Materi Tari Al-Maer ✓
7. Penampilan New Member Tari Al-Maer ✓
8. Pembuatan Jersey Futsal Febi ✓
9. Sparing Futsal ✓
10. Turnamen Futsal ✓
11. Sekolah Kepemimpinan ✓

### Departemen Jaringan dan Komunikasi

Proker Bulan Maret 2019

1. Aktivasi Sosmed Dema ✓
2. Creator Disen Departemen lain ✓
3. Komukasi dengan Lembaga Eksternal ✓
4. Video Milad Febi ✓
5. bulletin Dema Febi ✓

Proker Bulan April 2019

1. Pengadaan Website Dema ✓
2. Sekolah Disen ✗
3. Tabloit Dema ✓

### Departemen Internal.

Proker Bulan Maret 2019

1. Berbagi Bunga ke Birokrasi Febi ✓
2. Monitoring Proker LKM-F ✓
3. Pembekalan Kantin Mahasiswa ✓

Proker Bulan April 2019

1. Monitoring Kinerja Ormawa ✓
2. Pendampingan Kantin Mahasiswa ✗

### Departemen Febi Study Center.

Proker Bulan Maret 2019

1. One Day One Shared Ekonomi ✓
2. Bincang-Bincang Mahasiswa ✓
3. Diskusi Online ✓
4. Review Jurnal ✓

Proker Bulan April 2019

1. One Day One Shared Ekonomi ✓
2. Bincang-Bincang Mahasiswa ✗
3. Diskusi Online ✗
4. Publis Review Jurnal ✓

### Departemen Febi Sosial Politik.

Proker Bulan Maret 2019

1. Penggalangan Dana ✓
2. Baksos ke Desa ✓

Proker Bulan April 2019

1. Diskusi Politik ✓
2. Febi Berbagi ✓
3. Pendidikan Politik ✓

### PROKER DEMA FEBI BULAN MEI 2019

1. Tabloit Dema edisi pertama ✓
2. one day oneshared ekonomi ✓
3. bukber (ukhuwah) LKM-F ✓
4. Persiapan PBAK ✓
5. Koordinasi Ormawa ✓
6. Sahur on the Road ✓
7. Santunan Anak yatim ✓



# POJOK GALERI





## **PERHATIAN**

Salurkan karya tulis mu dalam bentuk :

1. karya ilmiah
2. karya sastra
3. opini

kirim ke +6285848193796 (opi) karya berupa softfile tanpa batasan minimal halaman. karya yang terpilih akan dipublis ke buletin/tabloit dan di upload pada laman [www.demafebi.uin-suka.ac.id](http://www.demafebi.uin-suka.ac.id). setiap karya yang terpilih akan mendapatkan fee. semangat berkarya